



Laporan Data Sertifikasi Teh 2021

Program Rainforest Alliance & UTZ

Pengantar

Laporan ini menyajikan lingkup dan skala program sertifikasi kopi Rainforest Alliance 2017 dan UTZ pada tahun kalender 2021, sebagai bagian dari komitmen kami terhadap transparansi.

Laporan ini berfokus pada indikator utama yang terkait dengan:

- **Penyerapan pasar:** penjualan kopi besertifikasi Rainforest Alliance dan besertifikasi UTZ;
- **Jangkauan program:** perkiraan produksi kopi besertifikasi Rainforest Alliance dan besertifikasi UTZ, premi yang dibayarkan, dan multi-sertifikasi.

Laporan ini mengulas pemegang sertifikat kebun dengan lisensi aktif/masa berlaku sertifikat terhitung 31 Desember 2021, serta mereka yang telah mendaftar untuk Program Sertifikasi Rainforest Alliance berdasarkan Standar Pertanian Berkelanjutan 2020. Jika perlu, kami mengonfirmasi status sertifikasi ulang atau pendaftaran dalam program sertifikasi baru di Lembaga Sertifikasi.

* Meskipun transisi berkelanjutan ke program sertifikasi baru, termasuk peluncuran standar baru dan sistem keterlacakan, serta situasi di lapangan terkait COVID-19 telah menimbulkan tantangan untuk pengumpulan data kami, data dalam laporan ini sangat mewakili dan bersifat akurat untuk program UTZ dan Rainforest Alliance 2017 kami. Data dikumpulkan dari platform keterlacakan kami, MultiTrace untuk UTZ, dan Marketplace untuk Rainforest Alliance.

Perlu diketahui, laporan ini mencakup data sertifikasi dari teh 'reguler' (*Camellia sinensis*). Jika Anda tertarik dengan data 2021 untuk rooibos atau teh herbal besertifikasi UTZ, silakan hubungi kontak Rainforest Alliance Anda.

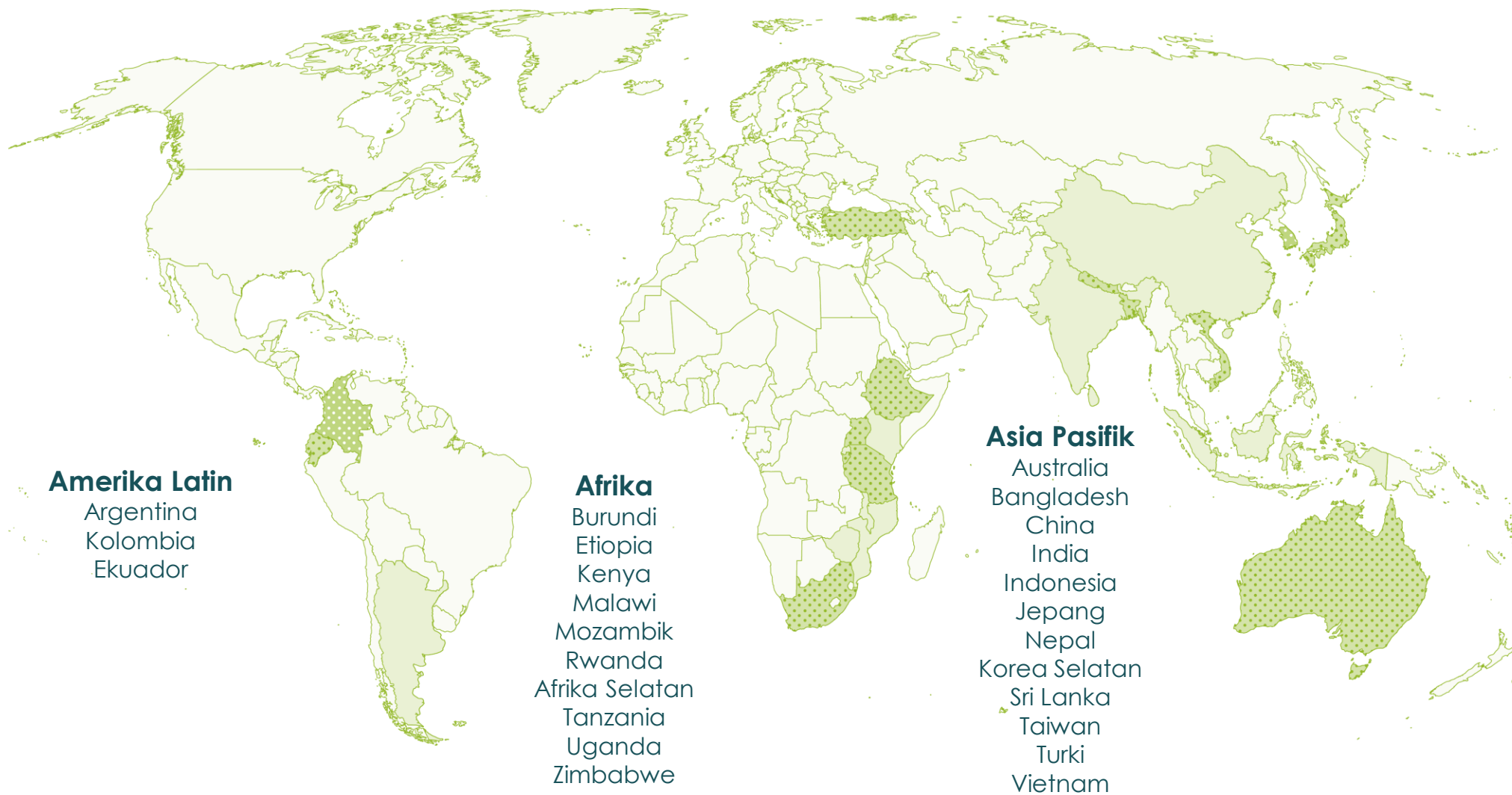
Ringkasan

Pada tahun 2021, sektor teh terus merasakan dampak dari pandemi COVID-19 serta konsekuensi sosial dan ekonominya. Misalnya, banyak eksportir dan importir menghadapi tantangan seputar ketersediaan kontainer, ongkos kirim, atau menjaga inventaris. Dari sisi konsumen, permintaan teh di dalam rumah dari retailer bertambah, tetapi konsumsi teh di luar rumah terus menyusut karena pembatasan pada acara perkumpulan dan perpindahan. Dari sisi wilayah asal, banyak petani teh juga harus menghadapi kenaikan biaya sarana produksi pertanian (saprodi) dan di beberapa wilayah asal, kami mengamati peralihan besar-besaran terkait ketersediaan pekerja, berkenaan dengan migrasi ekonomi, dan peralihan ke aktivitas panen dengan mesin.

Meski demikian, total program teh Rainforest Alliance tumbuh di sebagian besar indikator kami, dengan kenaikan di luas area yang ditanami teh bersertifikasi mencapai hampir 700.000 hektar, dan hampir 530 produsen dalam program ini. Kami juga memperhatikan dalam jumlah petani dalam program total, yang sekarang totalnya lebih dari 1 juta. Sebaliknya jumlah pekerja menunjukkan penurunan drastis, terutama karena tantangan untuk merekrut pekerja dan pekerja imigran akibat pembatasan perjalanan dan risiko terkait.

Program teh UTZ terus menyusut, yang terkait transisi ke program Rainforest Alliance. Dengan itu, kami mencatat bahwa meskipun volume produksi meningkat secara agregat, terdapat penurunan produksi yang mencolok di Malawi, Indonesia, dan Turki.

Jangkauan program menurut geografis



*Pada tahun 2021,
program teh Rainforest
Alliance dan UTZ
menjangkau petani dan
pekerja di 25 negara di
seluruh dunia.*

Tea Certification Data Report 2021
Rainforest Alliance and UTZ programs

Jangkauan program: Rainforest Alliance dan UTZ



708 rb +

Luasan (hektar)

Kombinasi perkiraan luasan produksi



1+ juta

Jumlah petani

Kombinasi jumlah petani

Laporan Data Sertifikasi Teh 2021

 Program Rainforest Alliance

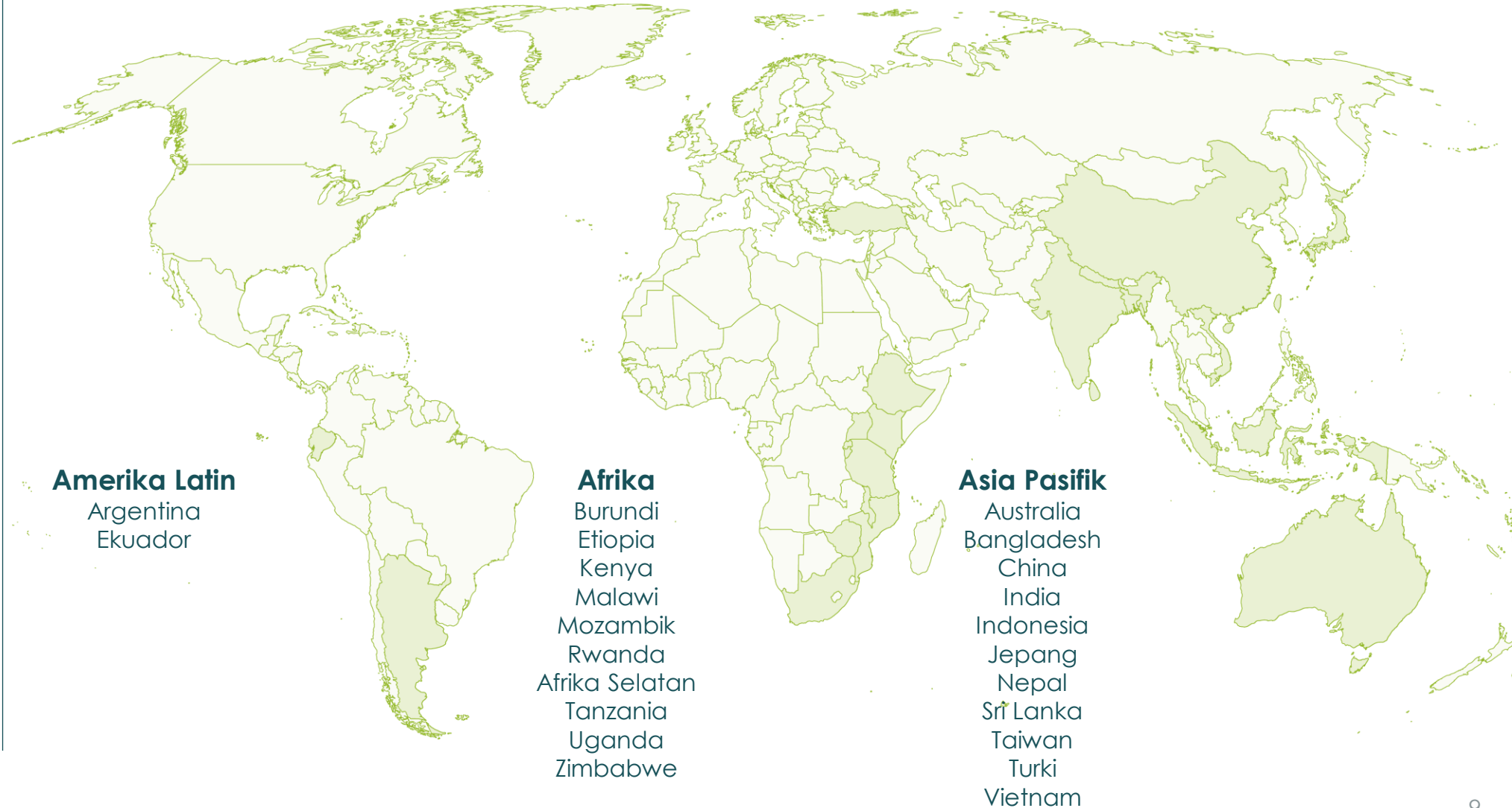
 Program UTZ



Program Teh Rainforest Alliance

Jangkauan program

Jangkauan geografis



Pada tahun 2021,
terdapat pemegang
sertifikat Rainforest
Alliance di 23 negara.

Jangkauan program



701.781

Luasan (hektar)

Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
+9%



1.072.574

Jumlah petani

Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
+12%



1.388.581

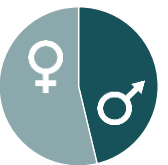
Perkiraan produksi (MT)

Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
+7%



664.793

Jumlah pekerja (musiman
dan tetap)



Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
-9%

Jangkauan program



Pada tahun 2021, perkiraan luasan produksi naik sebesar 9% dibandingkan tahun 2020. Sekali lagi, Afrika dan Asia Pasifik merupakan kontributor terbesar untuk pertumbuhan, dengan kenaikan pesat terjadi di Mozambik (+163%) dan Nepal (+145%).

Luasan (hektar)



Jumlah produsen secara global naik sebesar 12% dari tahun 2020 hingga 2021, dengan kenaikan utama di Nepal (dari 1.300 menjadi lebih dari 3.000 produsen). Tiga negara dengan jumlah petani terbesar adalah Kenya (820rb +), Sri Lanka (65rb +), dan Burundi (50rb +).

Jumlah petani



Pada tahun 2021, perkiraan volume besertifikasi naik sebesar 7% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan mencolok terlihat di Nepal (+166%), Mozambik (+80%), dan Tanzania (+46%). 3 negara penghasil terbesar tetap sama: Kenya, India, dan Sri Lanka.

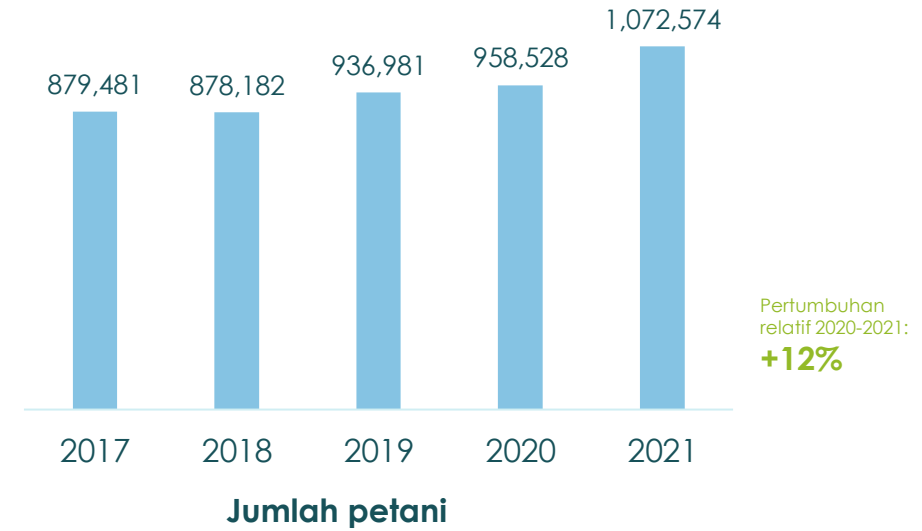
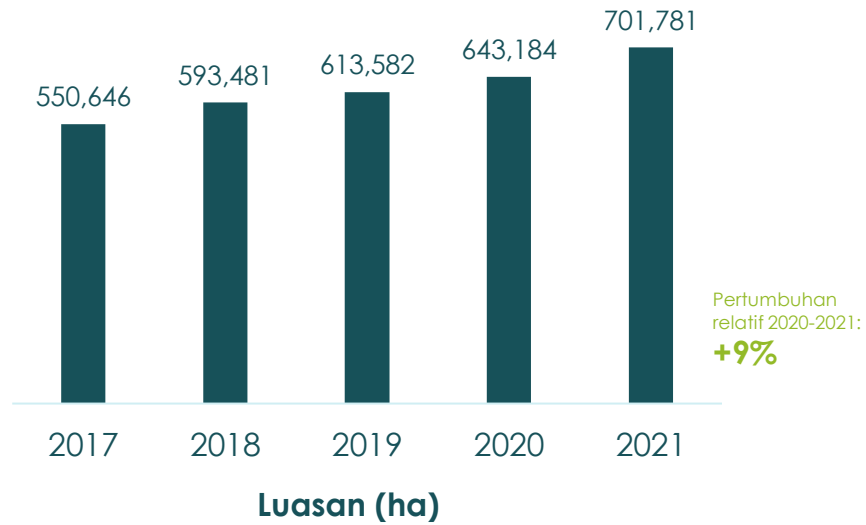
Perkiraan produksi (MT)



Pada tahun 2021, jumlah pekerja menurun sebesar 9%, sedangkan indikator produksi lainnya melesat naik. Ini bisa jadi disebabkan oleh aktivitas panen teh yang lebih mengandalkan mesin serta pembatasan perpindahan dan penutupan perbatasan akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi penggunaan jasa pekerja musiman.

Jumlah pekerja (musiman dan tetap)

Jangkauan program



Penjualan global

Penjualan global

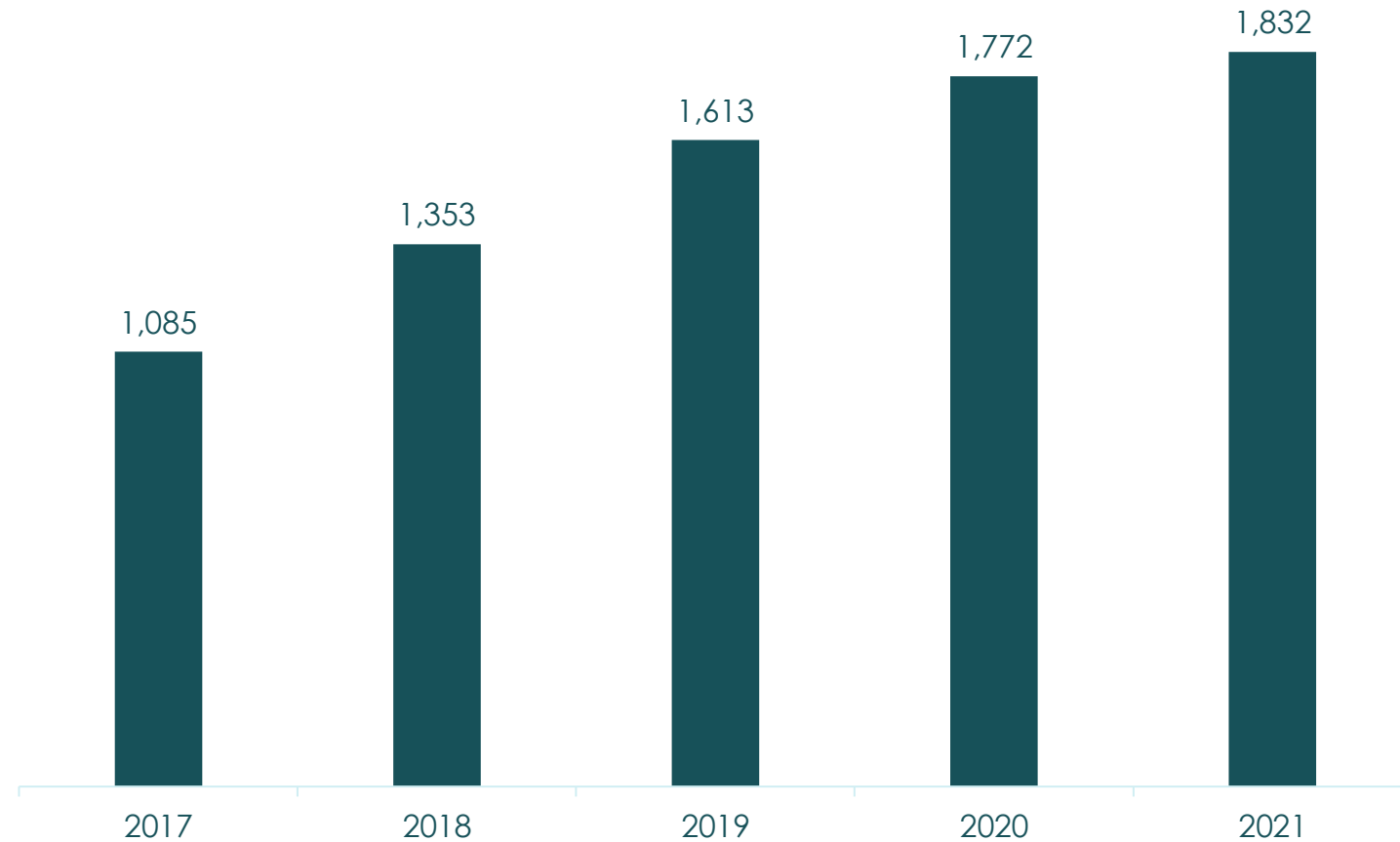
Angka penjualan global tahun 2021 tidak tersedia karena migrasi sistem keterlacakan.

Untuk data historis Penjualan Global, silakan buka [Laporan Data Sertifikasi Tahun 2020](#).

Pada tahun 2021, jumlah pelaku rantai pasokan mencapai 1.832 atau naik 3%. Kenaikan ini dipimpin oleh Asia, di mana sekarang terdapat 819 pelaku rantai pasokan, diikuti dengan Eropa (576), dan Amerika Utara (279) Negara dengan pelaku rantai pasokan terdaftar terbanyak adalah Sri Lanka (287), Amerika Serikat (237), dan India (171).

Tea Certification Data Report 2021
Rainforest Alliance program

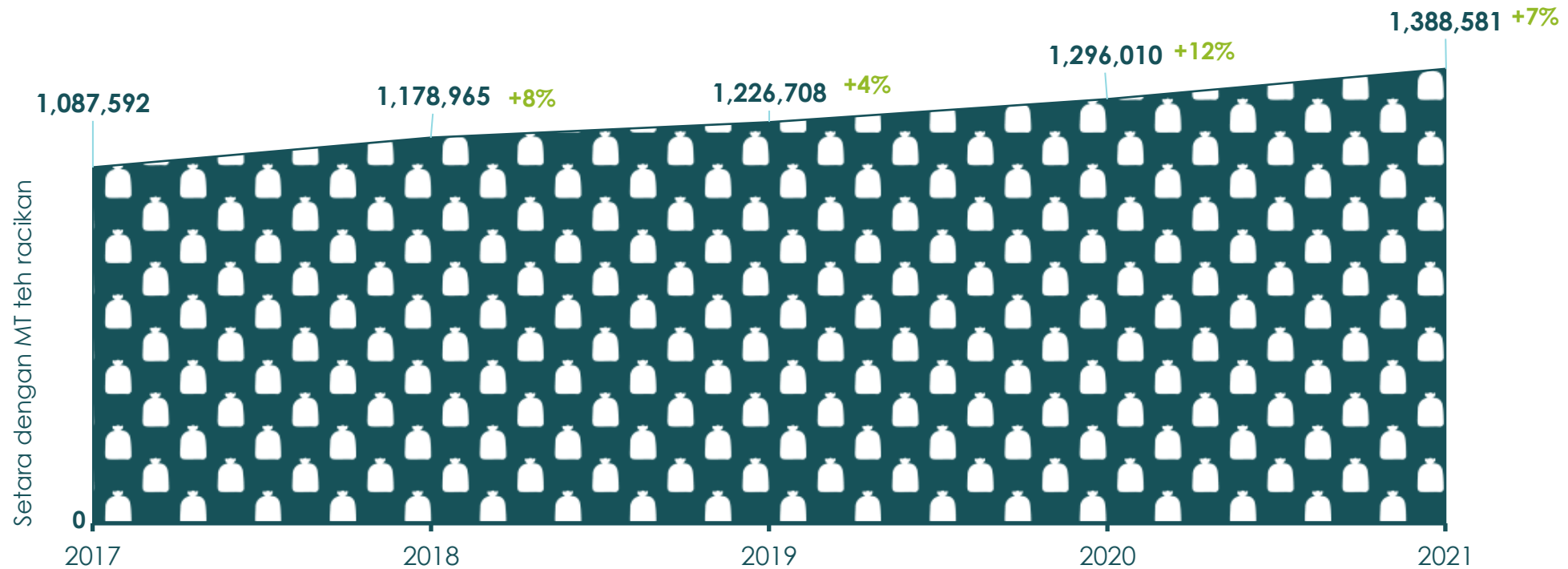
Pelaku rantai pasokan yang terdaftar



'Pelaku Rantai Pasokan' termasuk pedagang, blender, pamanukatur, retailer, dan pemilik merek.

Perkiraan Produksi

Perkiraan produksi teh global

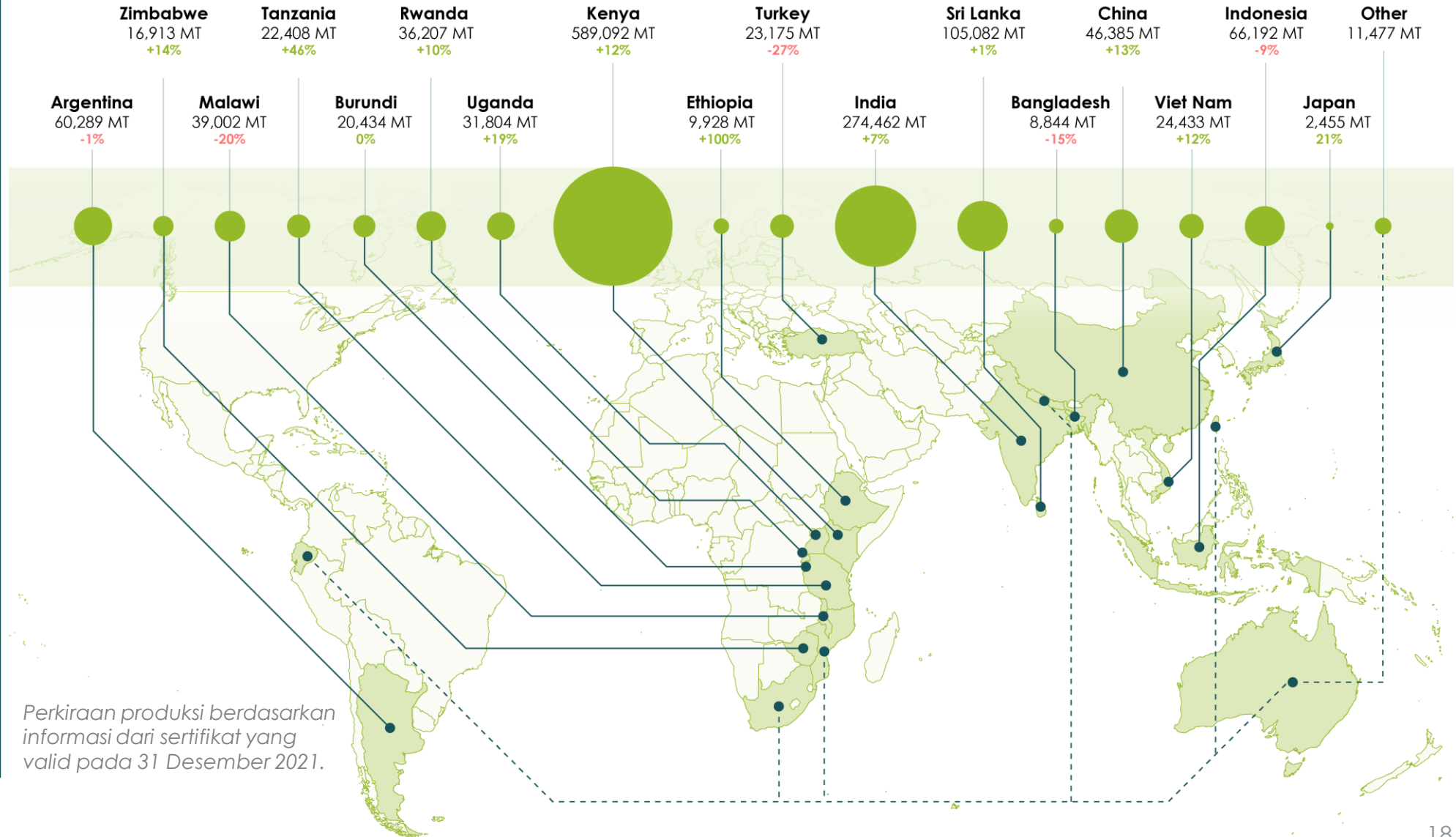


Secara global, produksi yang tersertifikasi dalam program RA naik sebesar 7%, dengan Afrika memimpin melalui kenaikan 12%.

Tea Certification Data Report 2021
Rainforest Alliance program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2021.

Perkiraan produksi per negara asal

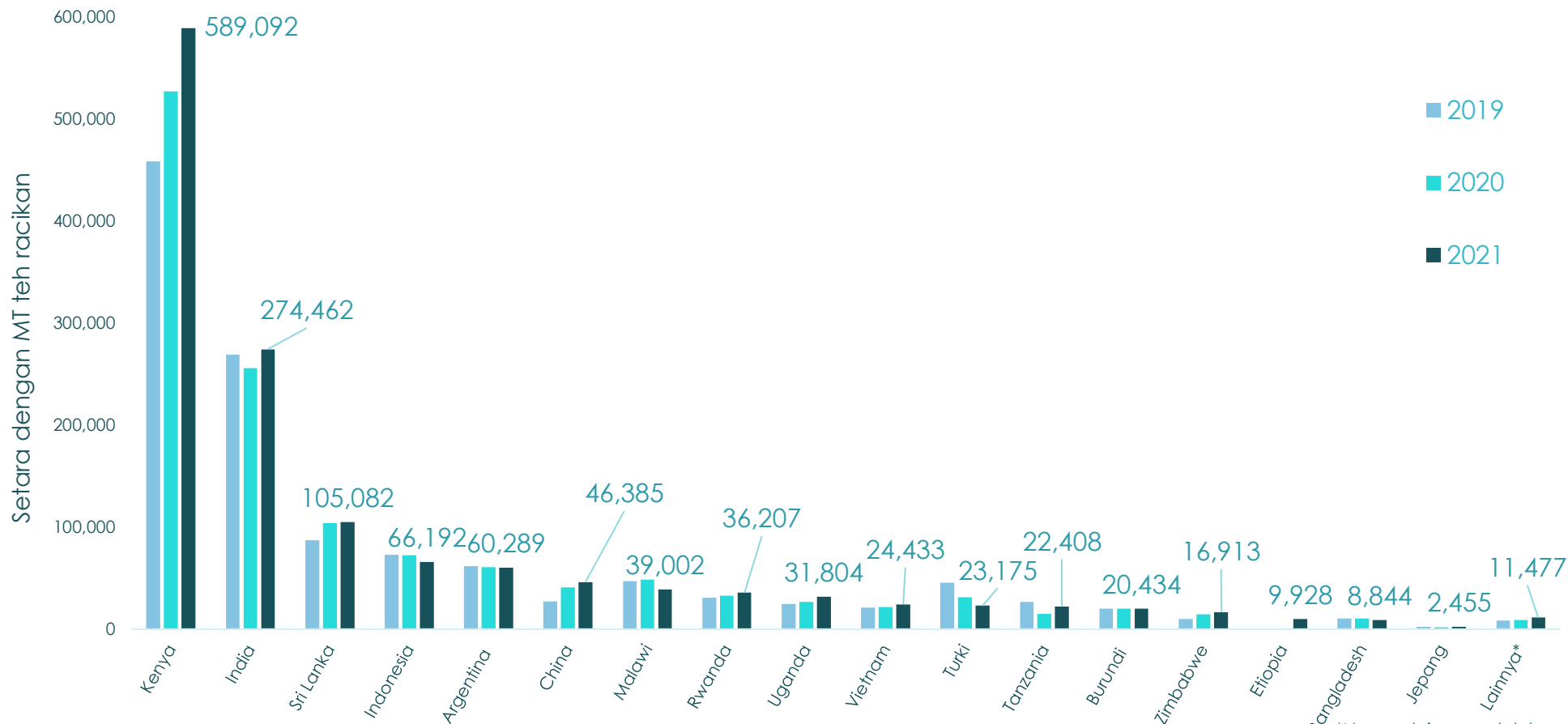


Pada tahun 2021, terdapat peningkatan global dalam perkiraan produksi di Afrika (+12%) dan Asia Pasifik (+2%), sedangkan perkiraan produksi Amerika Latin menurun sebesar 1%.

Tea Certification Data Report 2021
Rainforest Alliance program

Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat yang valid pada 31 Desember 2021.

Perkiraan produksi per negara asal



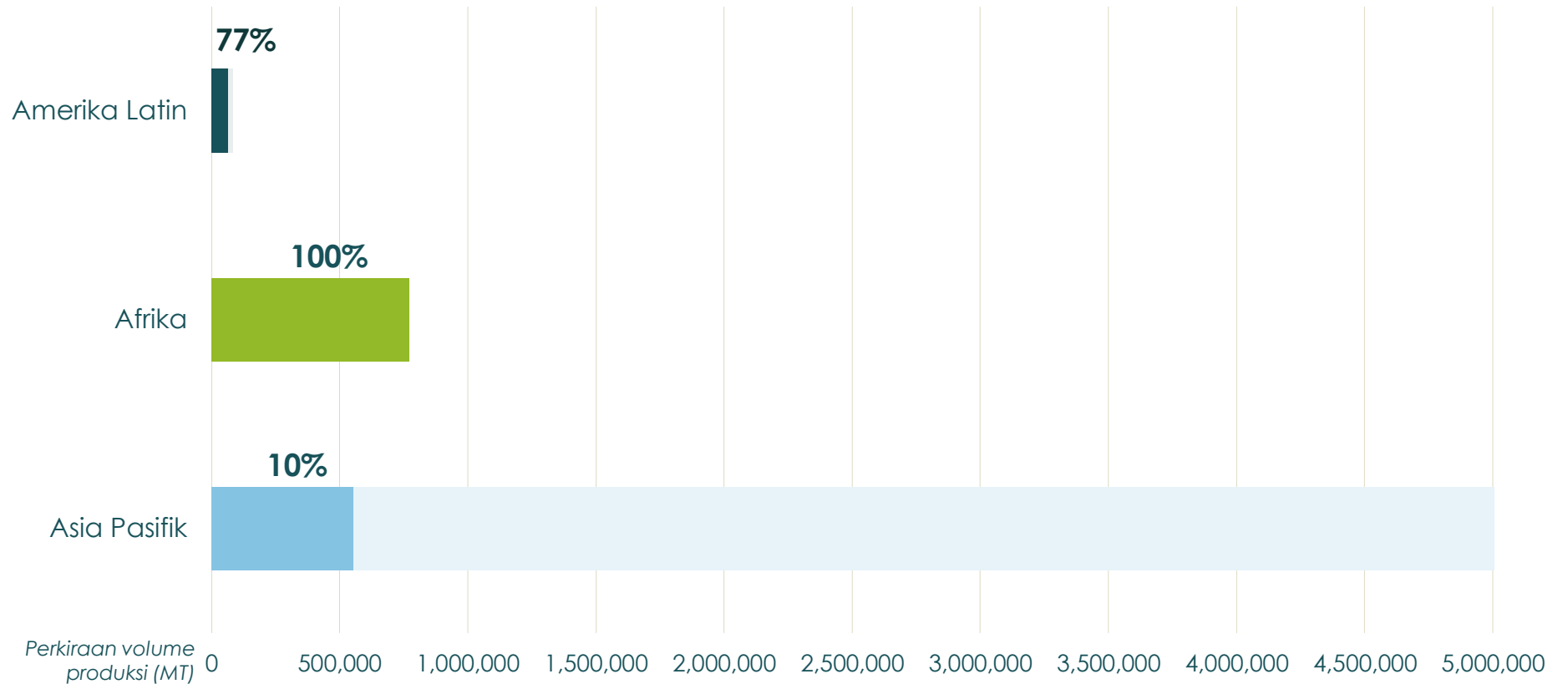
Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat yang valid pada 31 Desember 2021.

Seperti pada tahun 2020, Kenya, India, dan Sri Lanka tetap menjadi tiga negara penghasil terbesar.

Kenaikan mencolok terlihat di Nepal (+166%), Mozambik (+80%), dan Tanzania (+46%) dengan penurunan volume besertifikasi di Turki (-27%).

Pada tahun 2021, dari semua teh yang diproduksi secara global, 22% sudah bersertifikasi Rainforest Alliance.

Pangsa pasar produksi per wilayah



Perkiraan produksi teh bersertifikasi Rainforest Alliance vs. perkiraan produksi global (sumber: International Tea Committee).

Multi-sertifikasi

Multi-sertifikasi



27%

dari kelompok produsen Rainforest Alliance dan perkebunan individu disertifikasi untuk minimal satu standar lainnya

10% UTZ

14% Organic

12% Fairtrade

Kombinasi paling umum dari berbagai program adalah Organic, diikuti dengan Fairtrade.

Tea Certification Data Report 2021
Rainforest Alliance program

Memiliki beberapa sertifikasi mewakili jumlah kelompok produsen dan perkebunan individual teh besertifikasi Rainforest Alliance yang juga disertifikasi untuk satu skema berikut atau lebih: UTZ, Organic, dan Fairtrade.

Data sertifikasi

Perkiraan produksi (MT)

Negara	2019	2020	2021
Global	1.226.708	1.296.010	1.388.581
Argentina	61.894	60.842	60.289
Australia	1.528	1.528	1.124
Bangladesh	10.371	10.371	8.844
Brasil	502	-	-
Burundi	20.434	20.434	20.434
China	27.289	40.885	46.385
Ekuador	3.735	3.233	3.027
Etiopia	-	-	9.928
India	269.266	256.144	274.462
Indonesia	72.962	72.696	66.192
Jepang	2.371	2.022	2.455
Kenya	458.853	527.287	589.092
Malawi	47.180	48.906	39.002
Mozambik	2.000	2.000	3.600
Nepal	1.130	1.015	2.697
Rwanda	30.698	32.940	36.207
Afrika Selatan	-	-	750
Sri Lanka	87.173	104.063	105.082
Taiwan	331	1.264	279
Tanzania	26.916	15.298	22.408
Turki	45.887	31.679	23.175
Uganda	24.835	26.722	31.804
Vietnam	21.312	21.867	24.433
Zimbabwe	10.039	14.814	16.913

Penjualan global (MT)

Negara	2019	2020	2021
Global	369.344	375.283	
Kenya	116.270	118.321	
Argentina	44.202	60.982	
Malawi	20.092	39.372	
India	54.214	33.607	
Indonesia	39.236	24.365	
Sri Lanka	11.572	21.524	
Turki	18.488	14.592	
China	14.708	13.106	
Vietnam	14.550	11.143	
Zimbabwe	5.024	11.025	
Rwanda	15.056	10.699	
Tanzania	7.710	10.129	
Uganda	4.410	2.715	
Burundi	91	60	
Nepal		45	
Brasil	318	22	
Lainnya*	3.403	3.576	

DATA TIDAK ADA

*Negara lainnya adalah Australia, Bangladesh, Ekuador, Etiopia, Jepang, Mozambik, dan Taiwan

Jumlah petani

	2019	2020	2021
Global	936.981	958.528	1.072.574
Afrika	844.065	842.253	942.146
Asia/Pasifik	92.216	115.488	129.413
Amerika Latin	700	787	1.015

Jumlah pekerja (tetap & musiman)

	2019	2020	2021
Global	734.647	734.120	664.793
Afrika	182.395	162.452	156.283
Asia/Pasifik	550.980	570.481	507.415
Amerika Latin	1.272	1.187	1.095

Luasan (Hektar)

	2019	2020	2021
Global	613.582	643.184	701.781
Afrika	304.525	318.862	371.159
Asia/Pasifik	291.818	305.725	311.368
Amerika Latin	17.238	18.597	19.254



Program Teh UTZ

Jangkauan program

Jangkauan geografis

Dengan masuknya kembali produsen di Argentina dan Kolombia ke program ini, serta produsen di Vietnam yang keluar, jumlah negara dengan produsen teh bersertifikasi UTZ naik dari 11 pada tahun 2020 menjadi 12 pada tahun 2021.

Laporan Data Sertifikasi Teh 2020
Program UTZ



Jangkauan program



46.348

Luasan (hektar)

Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
-17%



15.815

Jumlah petani

Pertumbuhan
relatif 2019-2021:
+7%



94.199

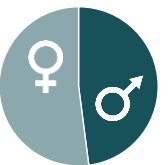
Perkiraan produksi (MT)

Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
-6%



46.796

Jumlah pekerja (musiman
dan tetap)



Pertumbuhan
relatif 2020-2021:
-19%

Jangkauan program



Pada tahun 2021, perkiraan luasan produksi turun sebesar 17% dibandingkan tahun 2020. Penurunan paling signifikan terjadi di Asia Pasifik (27%) dengan Sri Lanka menurun sebesar 82%, dan China sebesar 18%.

Luasan (hektar)



Pada tahun 2021, jumlah petani bertambah sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 2019. Pertumbuhan ini didorong dengan kenaikan di Kenya, tempat petani dalam jumlah terbesar juga ditemukan (9,5+ rb).

Jumlah petani



Pada tahun 2021, perkiraan volume besertifikasi turun sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan ini terlihat terjadi di semua wilayah, dengan penurunan besar diamati terjadi di Indonesia (-70%) dan Malawi (-50%). 3 Negara penghasil terbesar tetap India, Kenya, dan China.

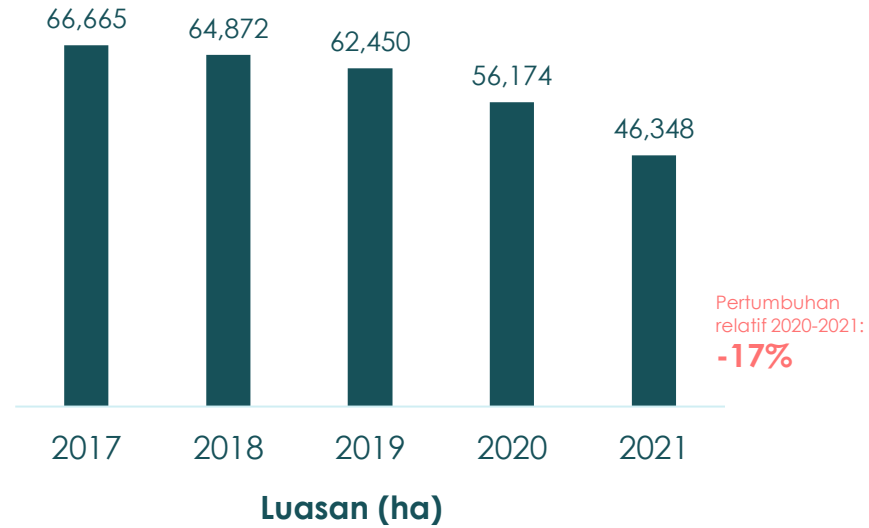
Perkiraan produksi (MT)



Pada tahun 2021, jumlah pekerja turun sebesar 19% secara global dengan penurunan tertinggi di wilayah Asia Pasifik (-20%) diikuti dengan Afrika (-18%). Hal ini sejalan dengan indikator produksi lainnya yang juga menurun. Penggunaan mesin yang berkelanjutan dalam produksi teh dan pembatasan akibat COVID-19 juga turut berperan.

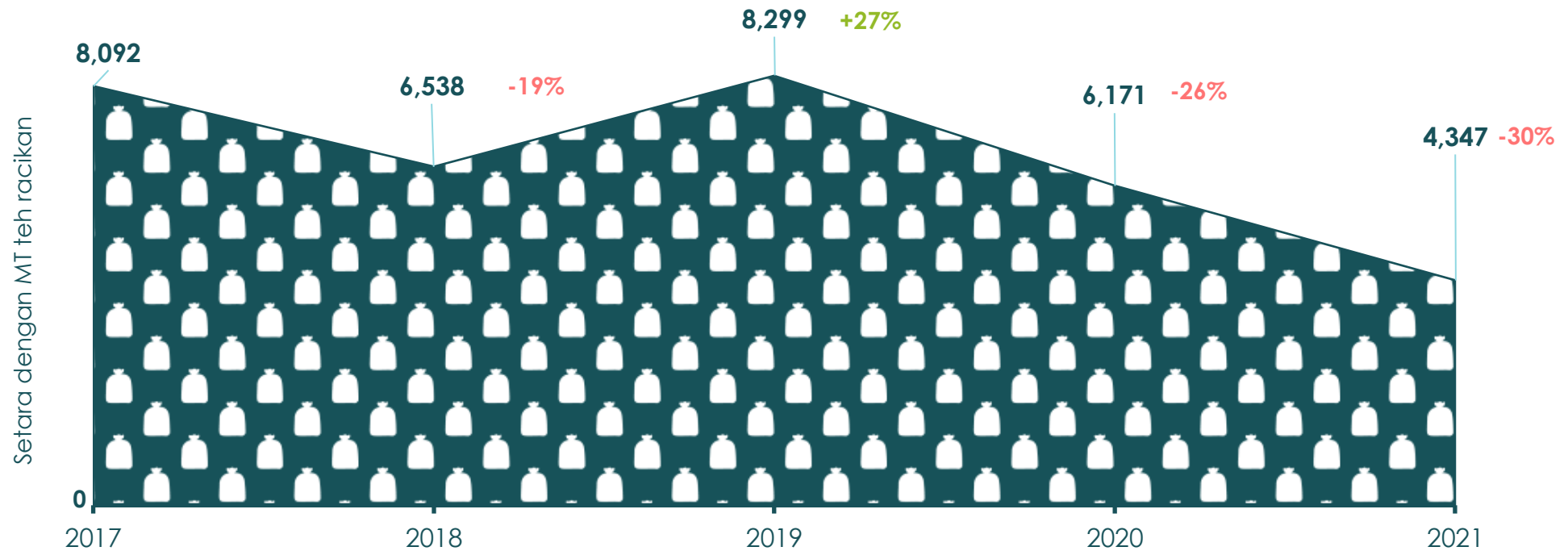
Jumlah pekerja (musiman dan tetap)

Jangkauan program



Penjualan global

Penjualan teh global

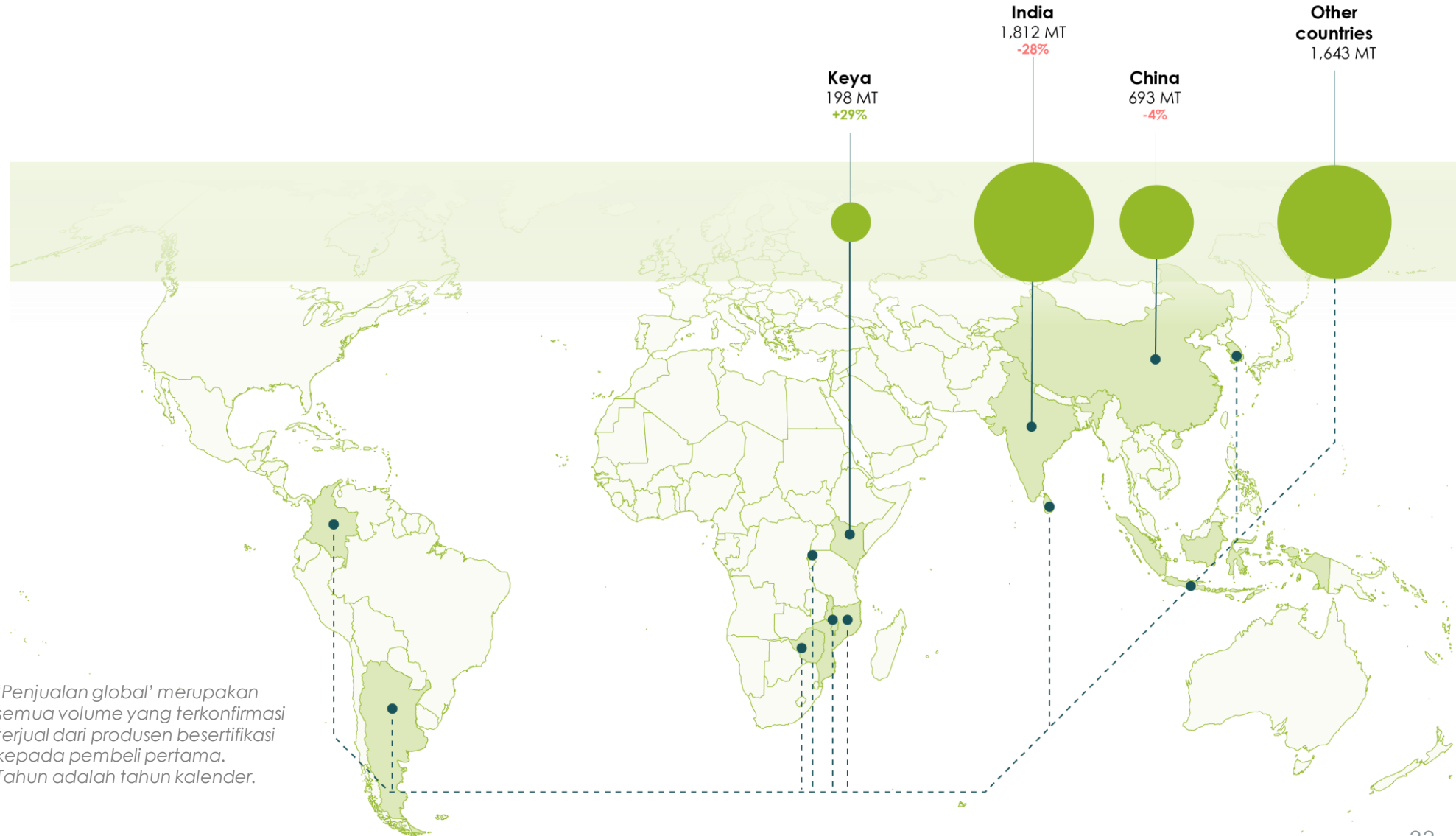


Secara global, penjualan produsen global menurun sebesar 30% dalam program UTZ (dari 6+ rb MT pada tahun 2020 ke 4+ rb MT pada tahun 2021).

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

'Penjualan global' merupakan semua volume yang terkonfirmasi terjual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

Perjualan global per negara asal



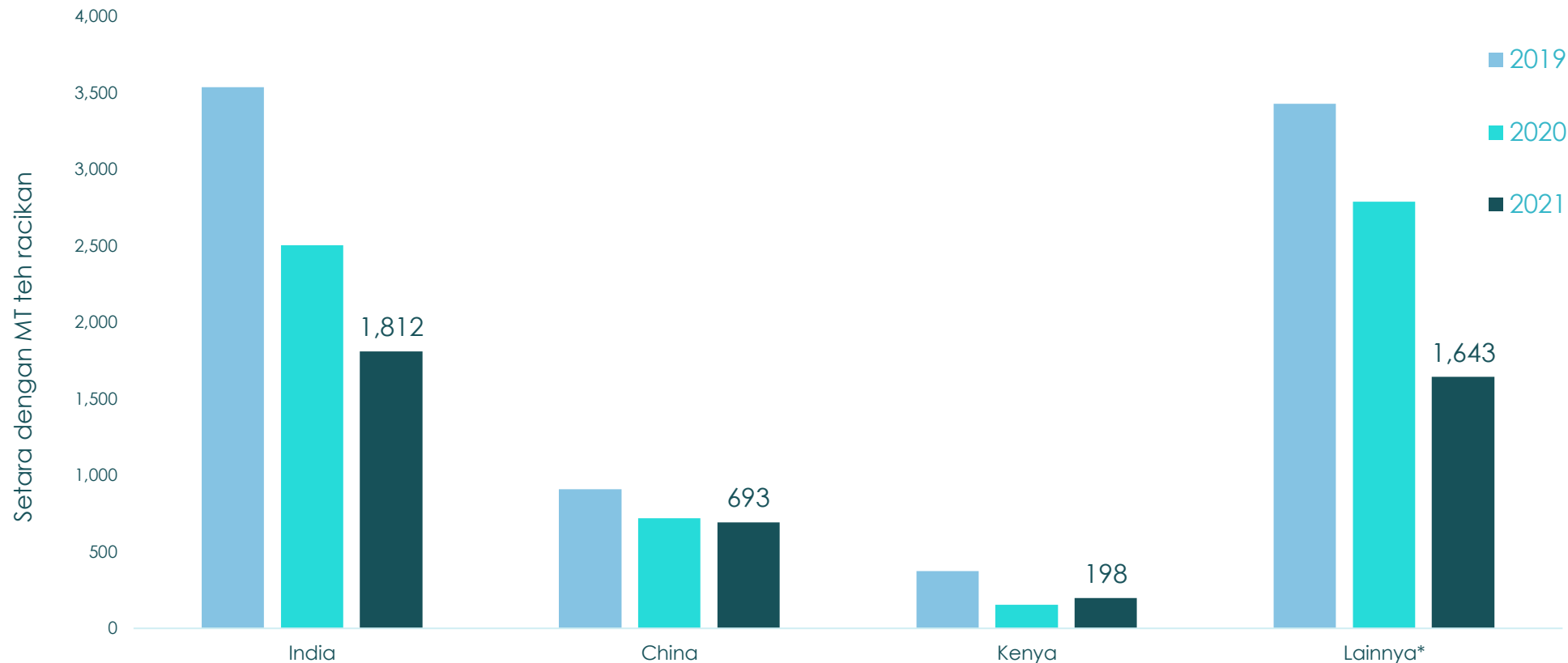
Terjadi penurunan penjualan secara global dalam program UTZ, dengan tingkat signifikan terjadi di Rwanda (-89%) dan Sri Lanka (-87%). Penjualan terbesar datang dari tiga negara produsen terbesar dari India (1,8+ rb MT), Tiongkok (693 MT), dan Malawi (680 MT)

'Penjualan global' merupakan semua volume yang terkonfirmasi terjual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

Produsen utama untuk teh bersertifikasi UTZ pada tahun 2021 tetap India, China, dan Kenya. Kenya bahkan mengalami pertumbuhan cukup besar (+29%).

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

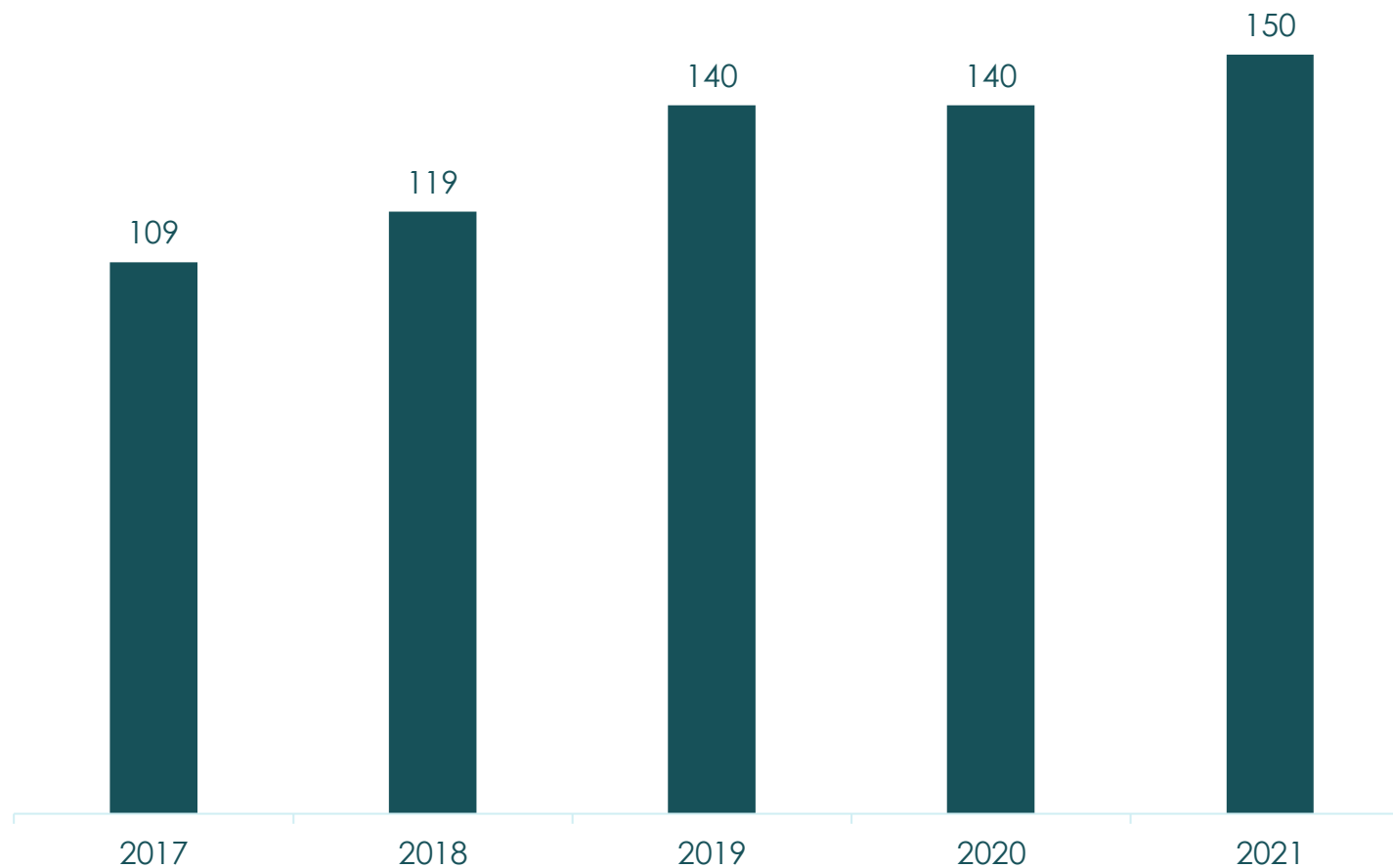
Perjualan global per negara asal



'Penjualan global' merupakan semua volume yang terkonfirmasi terjual dari produsen bersertifikasi kepada pembeli pertama. Tahun adalah tahun kalender.

Negara lainnya adalah: Kolombia, Argentina, Korea Selatan, Indonesia, Malawi, Mozambik, Rwanda, Sri Lanka, dan Zimbabwe.

Pelaku rantai pasokan yang terdaftar



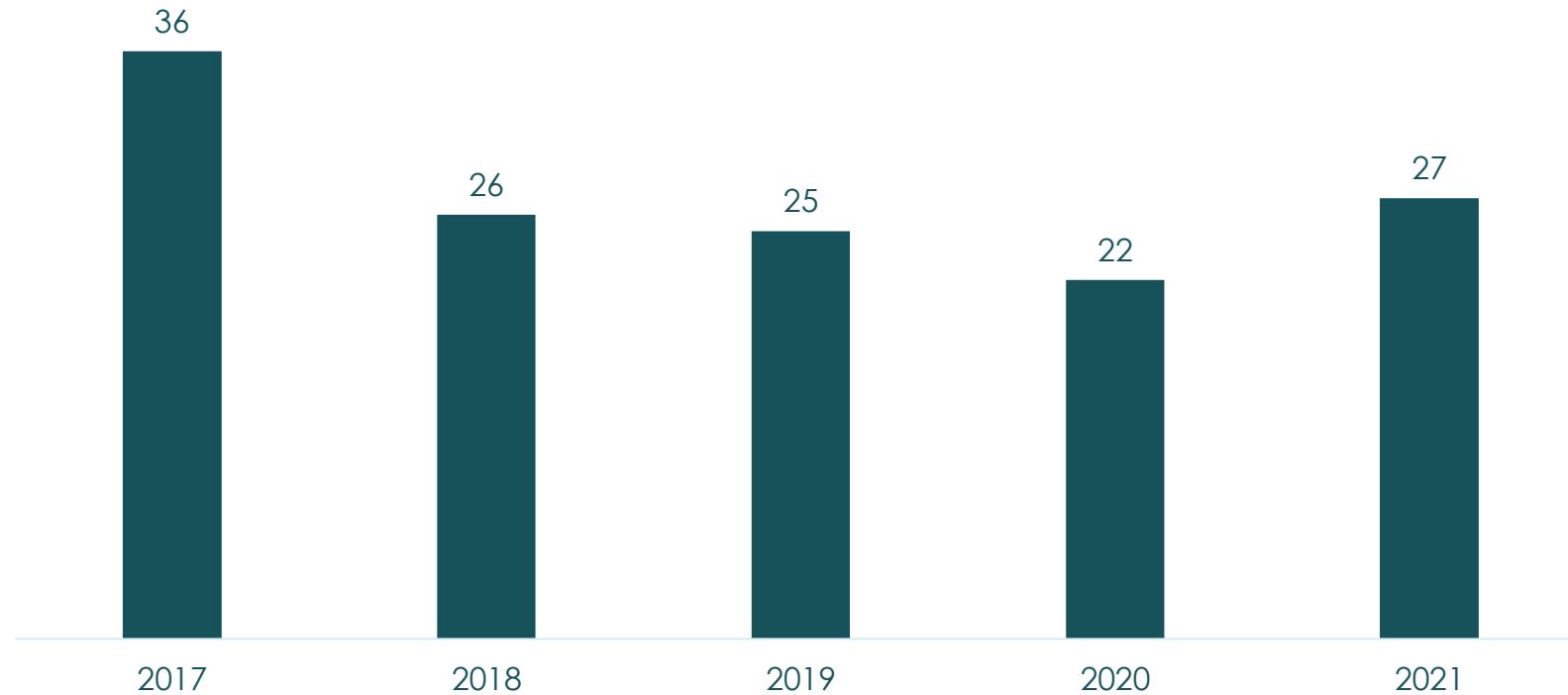
Jumlah pelaku rantai pasokan naik ke 150 dan dipimpin oleh Eropa (88 pelaku rantai pasokan). Peningkatan penting terlihat terjadi di Jerman (dari 33 menjadi 38 pelaku rantai pasokan).

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

'Pelaku Rantai Pasokan' termasuk pedagang, pengolah, blender, pengemas, dan retailer.

Premi

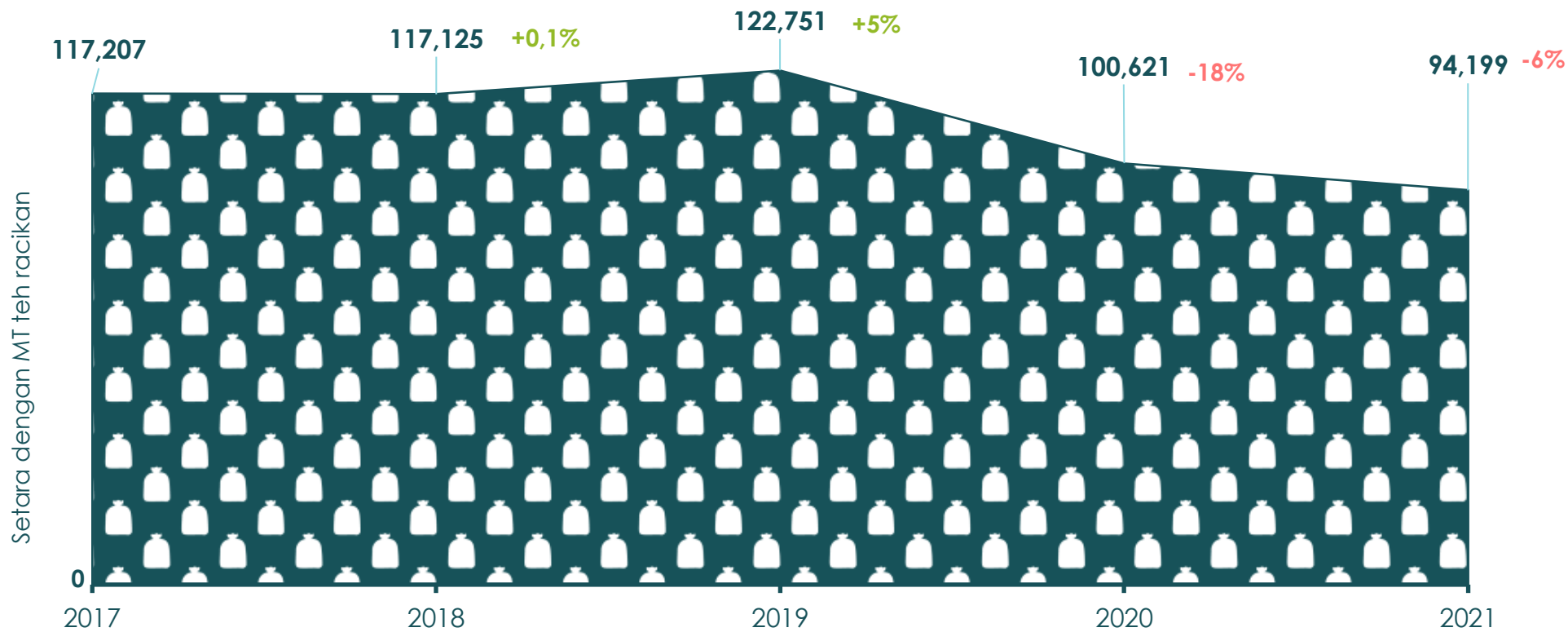
Rata-rata premi UTZ dalam EUR/MT



Premi telah naik sebesar 20% pada tahun 2021, dibandingkan pada tahun 2020.

Perkiraan Produksi

Estimasi produksi teh global



Secara global, volume besertifikasi dalam program UTZ menurun sebesar 6%.

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

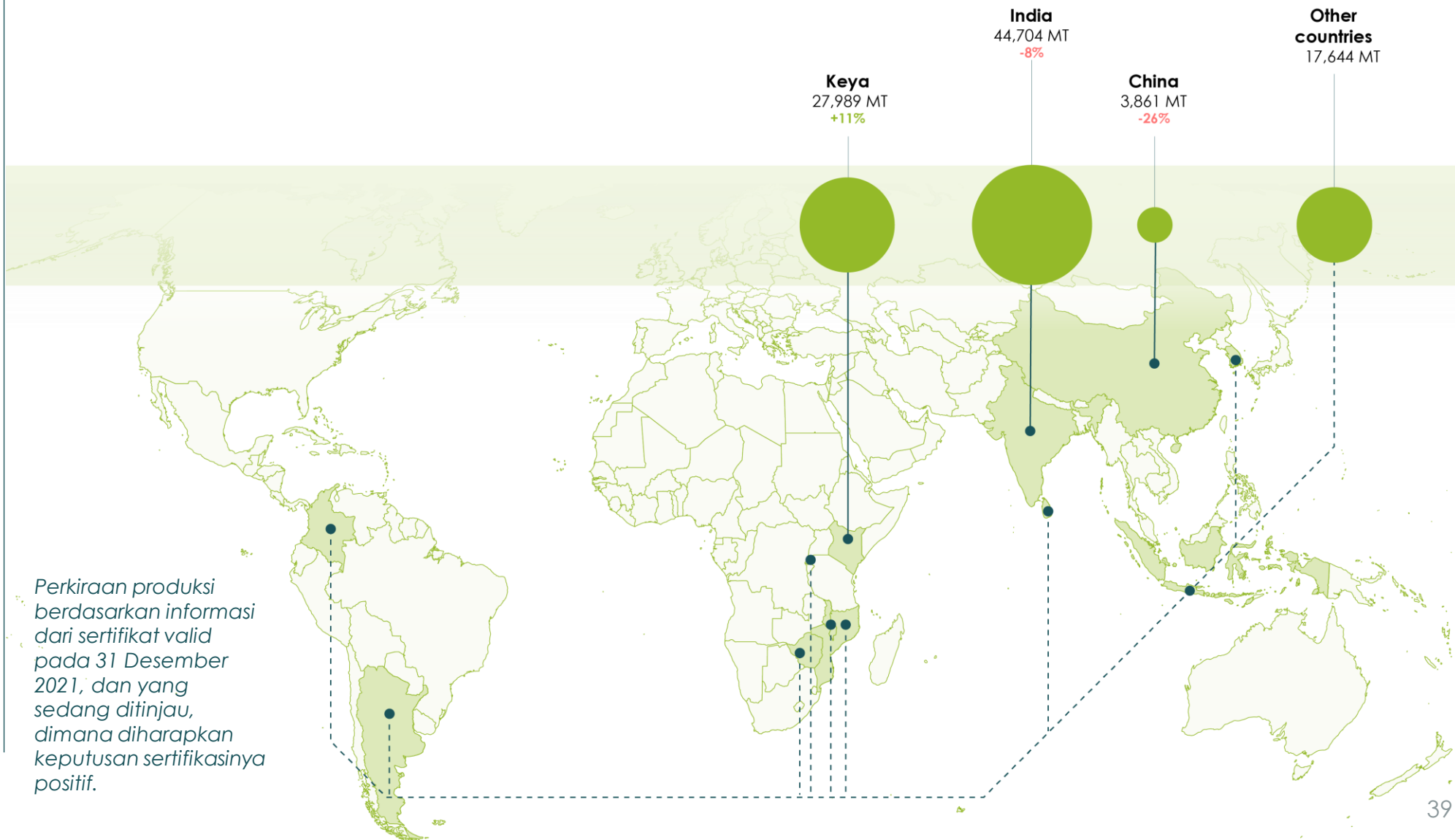
Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2021, dan produksi yang dalam peninjauan jika keputusan sertifikasi yang positif diperkirakan akan diambil.

Estimasi produksi per negara asal

Penurunan diamati terjadi di Asia Pasifik (-10%), dan Afrika (-7%), sedangkan di Amerika Latin, terjadi kenaikan 100%. Penurunan terbesar terjadi di China (-50%) dan Malawi (-50%)

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

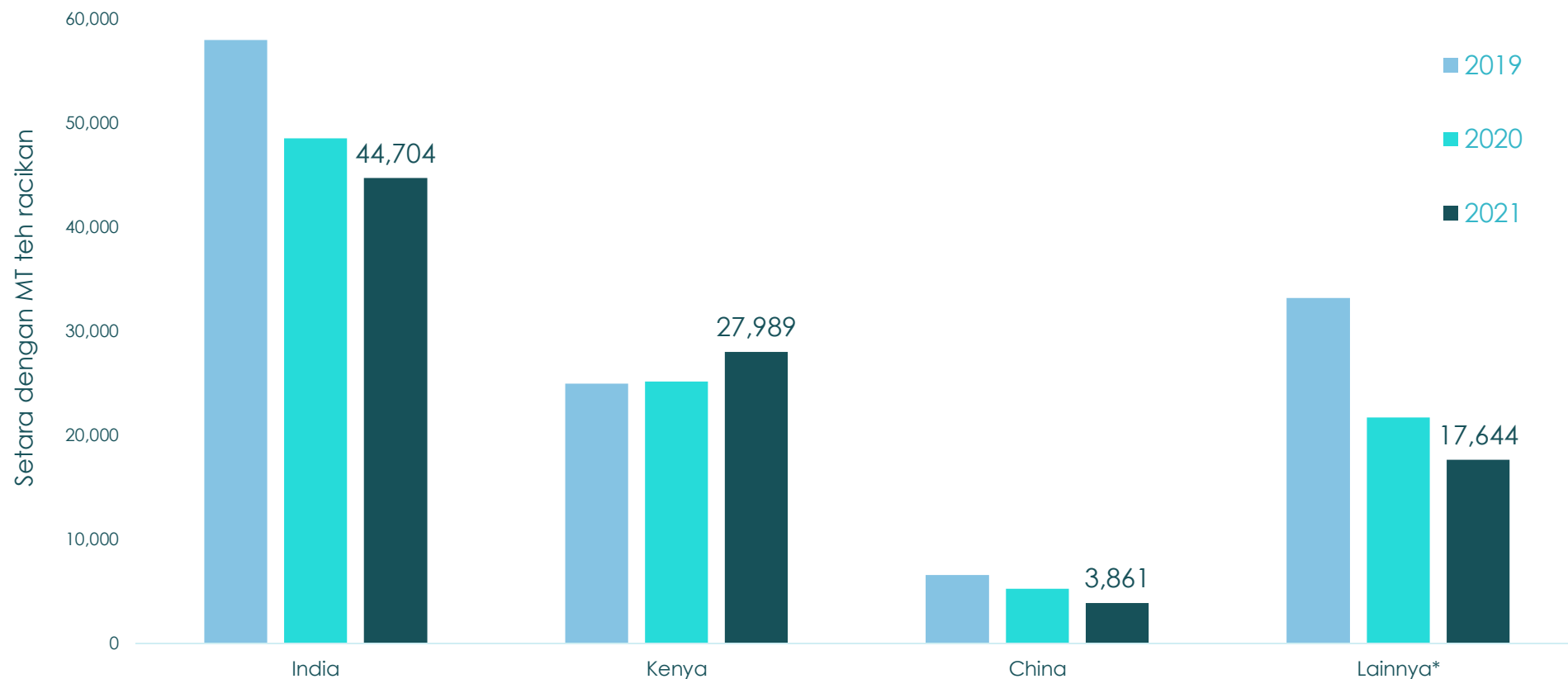
Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2021, dan yang sedang ditinjau, dimana diharapkan keputusannya sertifikasinya positif.



Secara global, volume yang disertifikasi dalam program UTZ menurun sebesar 6%.
3 negara dengan volume terbesar adalah India (44+ rb MT), Kenya (27+ rb MT) dan Zimbabwe (4+ rb MT). Penurunan terbesar terjadi di China (-50%) dan Malawi (-50%)

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

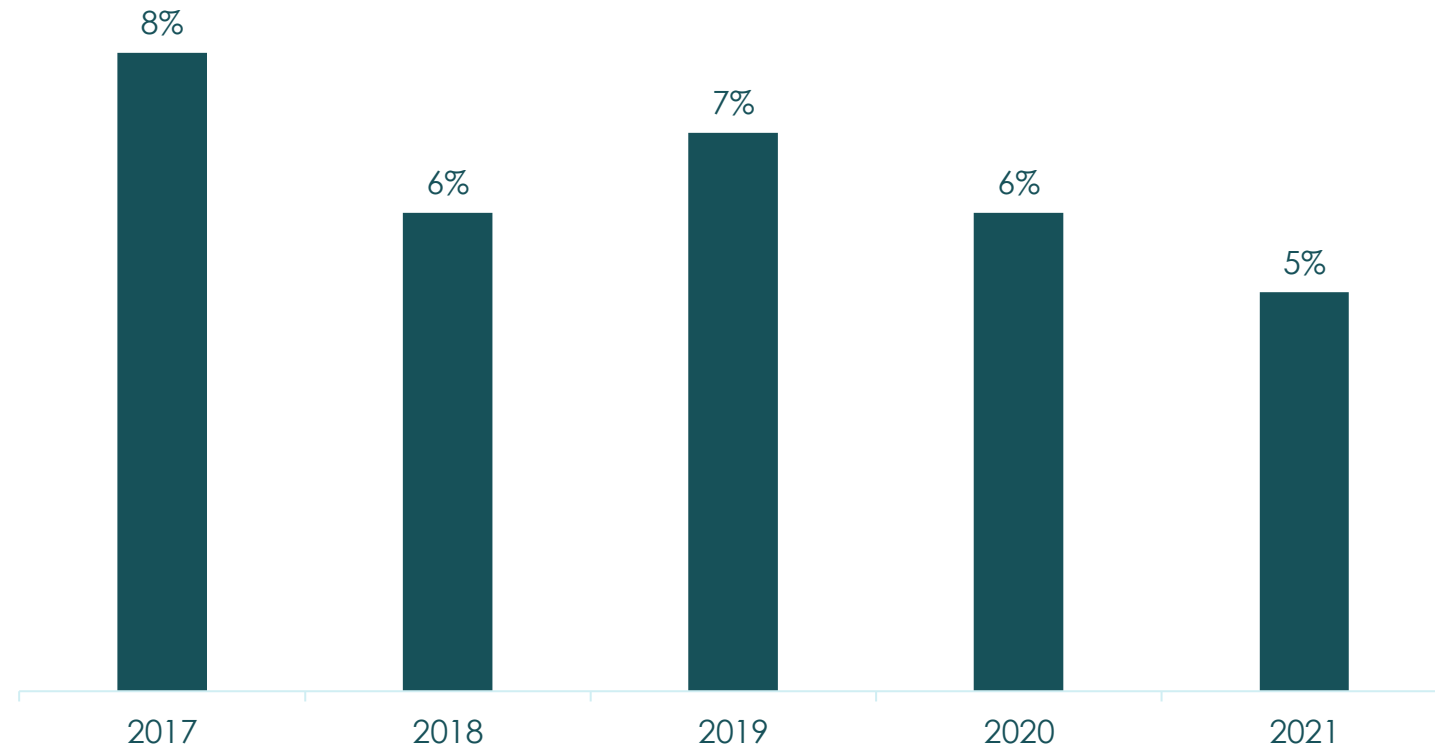
Perkiraan produksi per negara asal



Perkiraan produksi berdasarkan informasi dari sertifikat valid pada 31 Desember 2021, dan produksi yang dalam peninjauan jika keputusan sertifikasi yang positif diperkirakan akan diambil.
Negara lainnya adalah: Kolombia, Argentina, Korea Selatan, Indonesia, Malawi, Mozambik, Rwanda, Sri Lanka, dan Zimbabwe.

Rasio Penawaran dan Permintaan

Rasio Penawaran – Permintaan

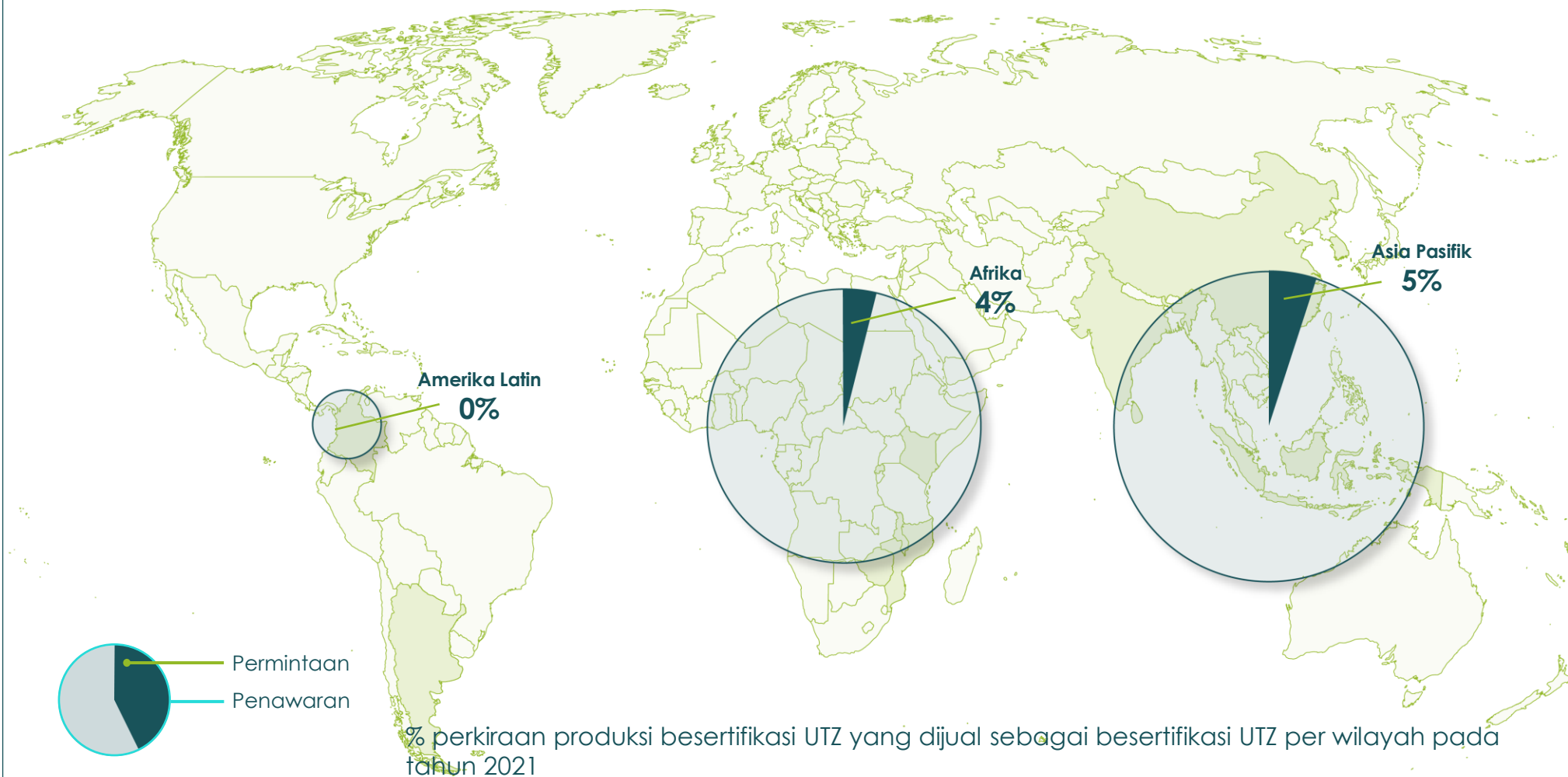


% perkiraan produksi besertifikasi UTZ dijual sebagai besertifikasi UTZ

Ini berdasarkan penjualan produsen terkonfirmasi dan perkiraan produksi pada tanggal 31 Desember 2021. Ini mengindikasikan perkiraan, bukan angka yang mutlak.

Secara global untuk program UTZ, % perkiraan volume yang disertifikasi yang dijual sebagai besertifikasi naik sebesar 5% pada tahun 2021

Penawaran – Permintaan per wilayah



Pangsa produksi besertifikasi yang dijual sebagai UTZ tetap stabil pada tahun 2021, dengan 4% di Afrika dan 5% di Asia Pasifik

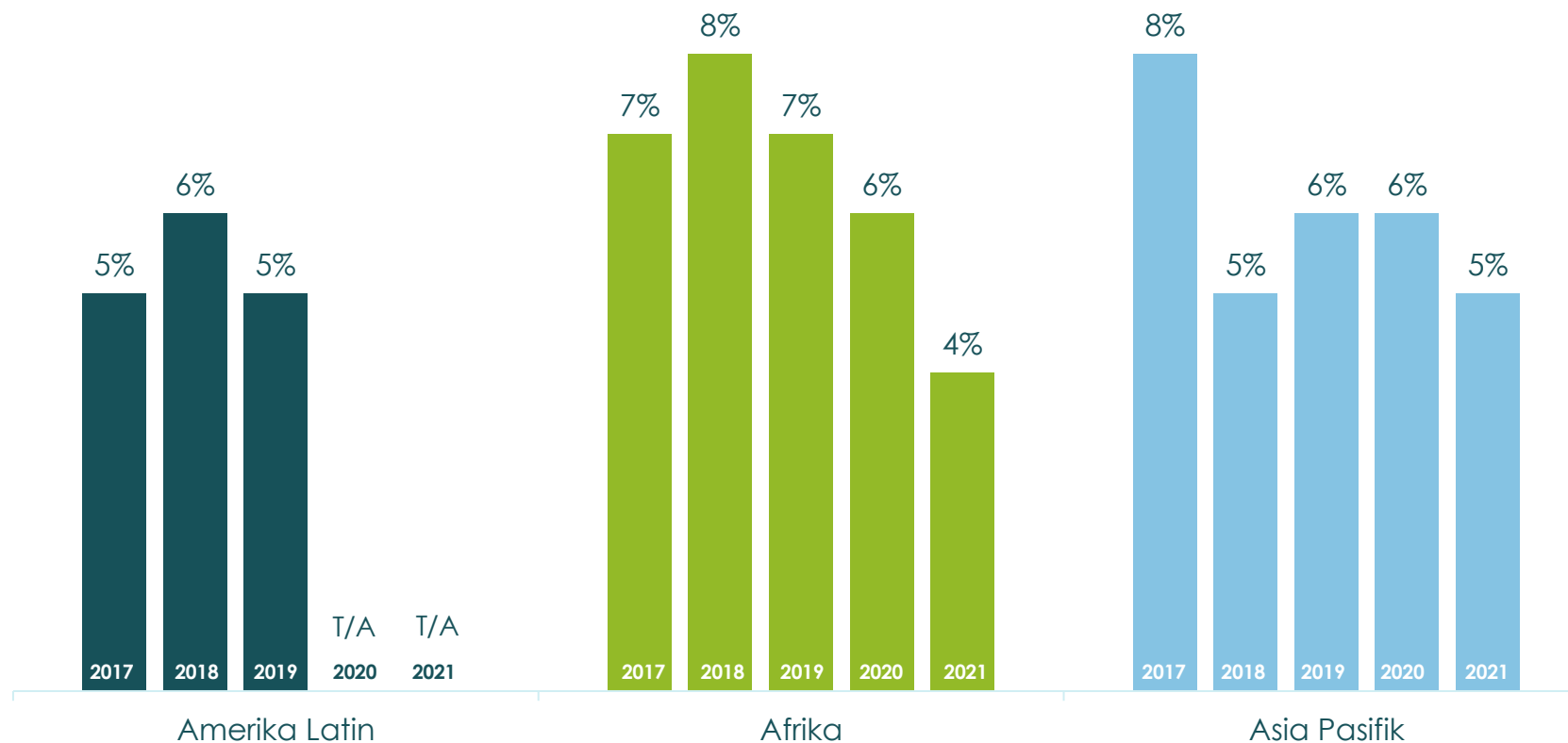
Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

Ini berdasarkan penjualan produsen terkonfirmasi dan perkiraan produksi pada tanggal 31 Desember 2021. Ini mengindikasikan perkiraan, bukan angka yang mutlak.

Penawaran – Permintaan per wilayah

Secara global untuk program UTZ, % perkiraan volume besertifikasi yang dijual sebesar besertifikasi naik sebesar 4%

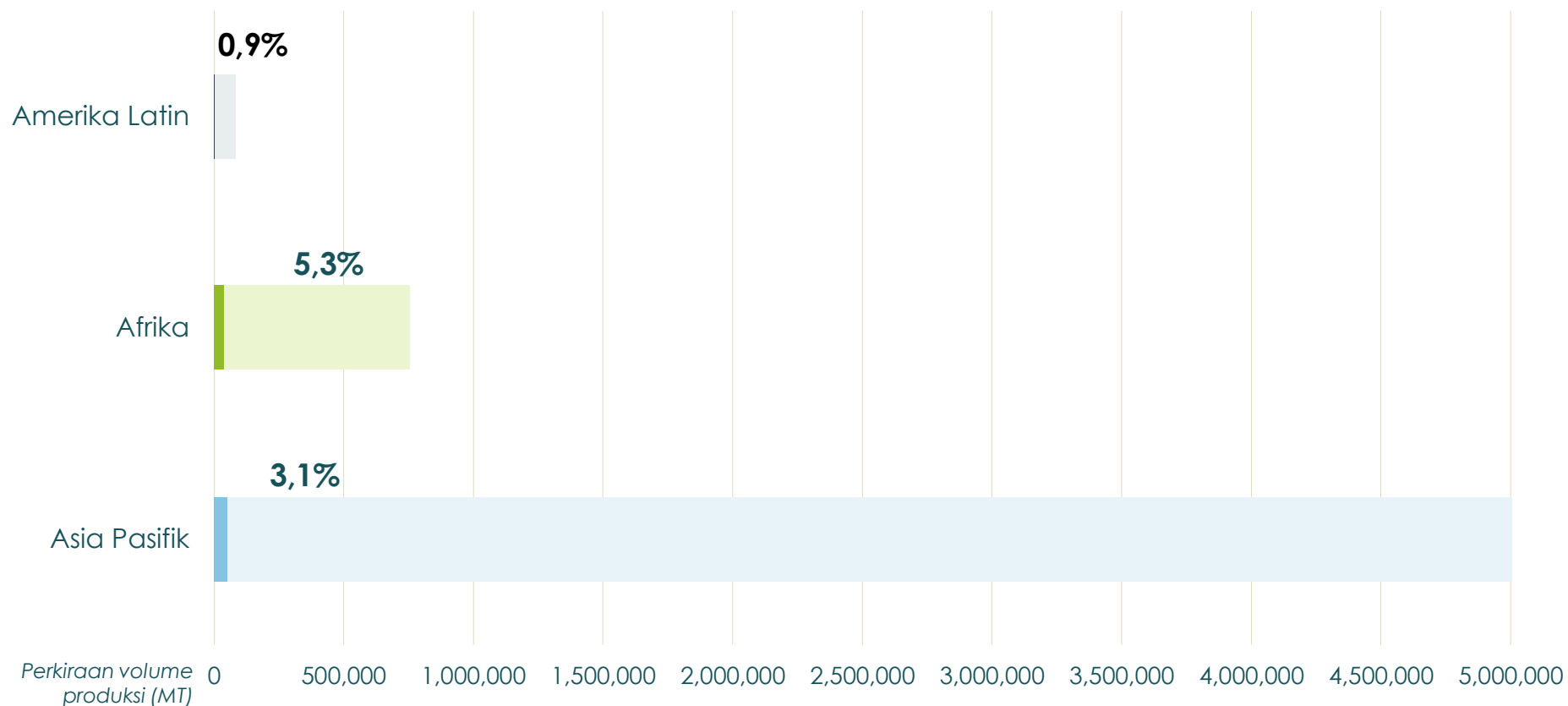
Tea Certification Data Report 2021
UTZ program



% perkiraan produksi besertifikasi UTZ dijual sebagai besertifikasi UTZ

Ini berdasarkan penjualan produsen terkonfirmasi dan perkiraan produksi pada tanggal 31 Desember 2021. Ini mengindikasikan perkiraan, bukan angka yang mutlak.

Pangsa pasar produksi per wilayah



Pangsa pasar dari teh besertifikasi UTZ turun di semua wilayah dan negara, kecuali Kenya (+19%).

Multi-sertifikasi

Multi-sertifikasi



94%

dari kelompok produsen
UTZ dan perkebunan
individu disertifikasi untuk
minimal satu standar
lainnya

77% Rainforest Alliance

26% Fairtrade

45% Organic

Multi-sertifikasi paling umum adalah besertifikasi UTZ dan Rainforest Alliance dengan 77%

Tea Certification Data Report 2021
UTZ program

Memiliki beberapa sertifikasi mewakili jumlah kelompok produsen dan perkebunan individual teh besertifikasi UTZ yang juga disertifikasi untuk satu skema berikut atau lebih: Rainforest Alliance; Organic, dan Fairtrade. Skema lainnya dikecualikan dari total angka Multi-sertifikasi.

Data sertifikasi

Perkiraan produksi (MT)

Negara	2019	2020	2021
Global	122.751	100.621	94.199
TChina	6.549	5.223	3.861
India	57.971	48.527	44.704
Kenya	24.953	25.144	27.989
Lainnya*	33.278	21.727	17.644

Penjualan global (MT)

Negara	2019	2020	2021
Global	8.299	6.171	4.347
TChina	909	720	693
India	3.537	2.507	1.812
Kenya	375	153	198
Lainnya*	3.478	2.791	1.643

Jumlah petani

Negara	2019	2020	2021
Global	12.949	14.795	15.815
China	423	416	412
India	2.445	3.764	3.726
Kenya	8.215	8.191	9.552
Lainnya*	1.866	2.424	2.125

Jumlah pekerja (tetap & musiman)

Negara	2019	2020	2021
Global	82.249	57.548	46.796
TChina	1.586	1.096	957
India	51.640	36.860	30.121
Kenya	3.995	3.297	3.243
Lainnya*	25.028	16.295	11.867

Luasan (Hektar)

Negara	2019	2020	2021
Global	62.450	56.174	46.348
China	2.690	2.249	1.852
India	32.165	24.432	22.497
Kenya	9.696	10.446	11.733
Lainnya*	17.899	19.047	10.266

*Negara lainnya adalah Kolombia, Argentina, Korea Selatan, Indonesia, Malawi, Mozambik Rwanda, Sri Lanka, dan Zimbabwe.



**RAINFOREST
ALLIANCE**

rainforest-alliance.org